

**Kajian Usaha Budidaya Tambak Rumput Laut (*Gracilaria sp.*) di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**

The Study of Seaweed Pond Cultivation (*Gracilaria sp.*) in West Malangke District, North Luwu Regency

**Dian Safrini, Sri Suro Adhawati<sup>✉</sup>, Arie Syahrani Cangara, Sutinah Made**

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar

Corresponding author: [adhawatiss@gmail.com](mailto:adhawatiss@gmail.com)

**Abstrak**

*Gracilaria sp.* merupakan jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan dan diperdagangkan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta memiliki prospek pasar baik didalam negeri maupun diluar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan dan mengetahui dinamika pemasaran rumput laut (*Gracilaria sp.*) di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2021. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data deskriptif kuantitatif meliputi aspek ekonomi dan aspek pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan; semakin luas lahan yang dimiliki oleh pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp.* maka semakin besar pula biaya (*output*) yang dikeluarkan. Rata-rata keuntungan bersih yang diterima pembudidaya pada lahan <1 Ha yaitu sebesar Rp. 47.040.000 per tahun, kemudian pada lahan 1-2 Ha memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 77.103.158 per tahun dan pada lahan 2-3 Ha memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp. 147.000.000 per tahun. Sedangkan pada aspek pemasaran, terdapat dua lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Pada proses pemasarannya terdapat perbedaan margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran yang diperoleh pada setiap lembaga pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* Margin pemasaran tertinggi untuk penjualan rumput laut *Gracilaria sp.* terdapat pada pedagang besar yaitu sebesar Rp. 2.500,-/Kg. Keuntungan pemasaran tertinggi juga terdapat pada pedagang besar yaitu sebesar Rp. 2,260.859,-/Kg.

**Kata kunci:** *Gracilaria sp.*, biaya produksi, pendapatan, usaha budidaya, pemasaran.

**Abstract**

*Gracilaria sp.* is the most widely cultivated and traded type of seaweed because it has high economic value and has market prospects both domestically and abroad. This study aims to determine the amount of production costs, income and to determine the dynamics of marketing seaweed (*Gracilaria sp.*) in West Malangke District, North Luwu Regency. The research was conducted from April to May 2021. This type of research is descriptive using qualitative and quantitative approaches. The sampling method used is *purposive sampling* with a total sample of 42 people. Sources of data used are primary data and secondary data. Quantitative descriptive data analysis includes economic aspects and marketing aspects. The results showed; the wider the land owned by seaweed cultivators *Gracilaria sp.* the greater the cost (*output*) incurred. The average net profit received by cultivators on land <1 ha is Rp. 47,040,000 per year, then on a land of 1-2 Ha earn a profit of Rp. 77,103,158 per year and on an area of 2-3 Ha earn a profit of Rp. 147,000,000 per year. Meanwhile, in the marketing aspect, there are two marketing institutions, namely collectors and wholesalers. In the marketing process there are differences in margins, profits and marketing efficiency obtained at each marketing agency for seaweed *Gracilaria sp.* The highest marketing margin for sales of seaweed *Gracilaria sp.* found in wholesalers, namely Rp. 2.500,-/Kg. The highest marketing profit is also found in wholesalers, which is Rp. 2,260,859,-/Kg.

**Keywords:** *Gracilaria sp.*, production cost, income, cultivation business, marketing.

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 81.000 Km<sup>2</sup>. Memiliki potensi perikanan yang sangat besar, salah satunya adalah rumput laut. Rumput laut merupakan tumbuhan laut yang tergolong dalam makroalga benthik (*benthic algae*) yang hidupnya melekat di dasar perairan (Mulyani *et al.*, 2019). Rumput laut yang paling banyak dibudidayakan dan diperdagangkan adalah *Gracilaria sp.* karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta prospek pasar yang mencerahkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Amir, 2019). Rumput laut *Gracilaria sp.* banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan agar-agar. Permintaan dunia akan agar-agar terus meningkat setiap tahunnya. Permintaan yang cenderung meningkat menyebabkan kebutuhan juga semakin besar, sehingga ketersediaan *Gracilaria sp.* di alam menjadi sangat terbatas. Kebutuhan *Gracilaria sp.* untuk industri agar-agar di dalam negeri dan ekspor mencapai 27.000 ton/ tahun. Namun, produksi rumput laut untuk jenis *Gracilaria sp.* hanya mencapai 16.000 ton/ tahun. Peningkatan produksi *Gracilaria sp.* ini dapat ditempuh melalui usaha budidaya (Supriyantini *et al.*, 2018).

Kegiatan budidaya dan pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha perikanan. Kemampuan dalam memasarkan barang yang dihasilkan akan dapat menambah aset dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha. Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengalirkan suatu produk, mulai dari produsen hingga ke tangan konsumen akhir (Ningsih, 2020).

Kabupaten Luwu Utara memiliki luas wilayah 7.502,58 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 12 kecamatan yang berjarak kurang lebih 420 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan lokasi pengembangan perikanan budidaya. Sektor budidaya rumput laut jadi perhatian khusus Dinas Perikanan Luwu Utara karena produksi rumput laut *Gracilaria sp.* dan *Eucheuma Cottoni* di Luwu Utara merupakan komoditas ekspor. Pada tahun 2015, produksi rumput laut *Gracilaria sp.* mencapai 143,990 ton (Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, 2017). Adapun kecamatan penghasil rumput laut *Gracilaria sp.* di Kabupaten Luwu Utara yaitu Malangke Barat, Malangke, Bone-bone dan Tana Lili (BPS Kabupaten Luwu Utara, 2018).

Kecamatan Malangke Barat memiliki luas wilayah 350 km<sup>2</sup> dan membawahi 13 Desa. Produksi perikanan budidaya tambak pada tahun 2017 di Kecamatan Malangke Barat mencapai 43.414,61 ton termasuk pada budidaya rumput laut yang tersebar di Kecamatan Malangke Barat salah satunya di Desa Pao (BPS Kecamatan Malangke Barat, 2018). Desa Pao memiliki luas wilayah 25 km<sup>2</sup>, sebagian wilayahnya adalah pesisir dan memiliki luas lahan 978 Ha, 521 Ha adalah luas areal budidaya tambak, 175 Ha adalah lahan pesawahan dan 62 Ha berupa lahan perkebunan, yang artinya mayoritas masyarakat Desa Pao bekerja sebagai petambak/pembudidaya (Pemerintah Desa Pao, 2021). Selain itu, produksi budidaya tambak di Desa Pao pada tahun 2011 mencapai 903 Ton termasuk pada produksi budidaya rumput laut (BPS Kecamatan Malangke Barat, 2012).

Desa Pao merupakan sebuah perkampungan yang sebagian wilayahnya adalah pesisir yang berbatasan langsung dengan pantai/laut. Sebagian masyarakatnya memiliki tambak dan membudidayakan rumput laut *Gracilaria sp.* sebagai pendukung untuk melakukan usaha budidaya tambak rumput laut yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021. Lokasi penelitian bertempat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan wilayah penghasil rumput laut yang memiliki luas area tambak budidaya 521 Ha, dan luas area tambak yang dimanfaatkan untuk budidaya rumput laut sebagai sumber mata pencaharian utama sebesar 200 Ha (38,5%). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum usaha budidaya tambak rumput laut, meliputi gambaran umum usaha rumput laut (*Gracilaria sp.*) dan kegiatan produksi usaha budidaya tambak tersebut. Deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berbentuk angka-angka dan meliputi biaya tetap dan biaya variabel, harga penjualan dan keuntungan yang diterima oleh Pembudidaya rumput laut di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan dan objek yang akan diteliti (Mas'ud, 2018). Responden pada penelitian ini adalah pembudidaya yang berstatus sebagai pemilik tambak, pedagang pengumpul serta pedagang besar rumput laut *Gracilaria sp.* Besarnya sampel ditentukan oleh ciri-ciri populasi, Menurut Sugiyono (2010) jika populasi berjumlah 100 atau lebih maka sampel dapat diambil 15% - 50% sebagai keterwakilan populasi. Tetapi, jika populasi kurang dari 100 maka sebaiknya sampel diambil semua. Jumlah Pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat adalah 102 Orang, diambil 25% dari jumlah populasi tersebut sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 26 orang pembudidaya. Adapun lembaga pemasaran rumput laut yang terdapat di Desa Pao adalah pedagang pengumpul berjumlah 7 Orang, sedangkan pedagang besar berada di kota palopo berjumlah 9 Orang, hal tersebut sesuai dengan rantai pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* yang ada di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

## Analisis Data

Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya rumput laut (*Gracilaria sp.*) dapat menggunakan rumus (Nuryanti *et al.*, 2017):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

TFC : Total Biaya Tetap (*Total Fix Cost*) (Rupiah)

TVC : Total Biaya Variabel (*Total variable cost*) (Rupiah)

Untuk mengetahui pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh pembudidaya rumput laut (*Gracilaria sp.*), maka menggunakan rumus pendapatan (Ningsih, 2020):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan (Rupiah)

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*) (Rupiah)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rupiah)

P = Harga Produk (Rupiah)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Rupiah)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rupiah)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*) (Rupiah)

Efisiensi Pemasaran diindikasikan oleh besarnya nilai keuntungan yang diterima oleh masing-masing para pelaku pemasaran, dapat dilakukan dengan menganalisis margin pemasaran dan menghitung biaya pemasaran pada setiap pelaku pemasaran. Untuk menghitung margin pemasaran rumput laut (*Gracilaria sp.*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Ningsih, 2020) :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

Mp : Margin Pemasaran

Pr : Harga di tingkat konsumen (Rupiah)

Pf : Harga di tingkat produsen (Rupiah)

Sedangkan Untuk menghitung biaya pemasaran rumput laut (*Gracilaria sp.*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Ningsih, 2020) :

$$Bp = Bp1 + Bp2 + Bp3 + \dots + Bpn$$

Keterangan :

Bp : Biaya pemasaran rumput laut (*Gracilaria sp.*)

Bp1, Bp2, Bp3..Bp : Biaya pemasaran pada setiap pelaku pemasaran

Maka, untuk mengetahui efisiensi pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* di Kecamatan Malangke Barat dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

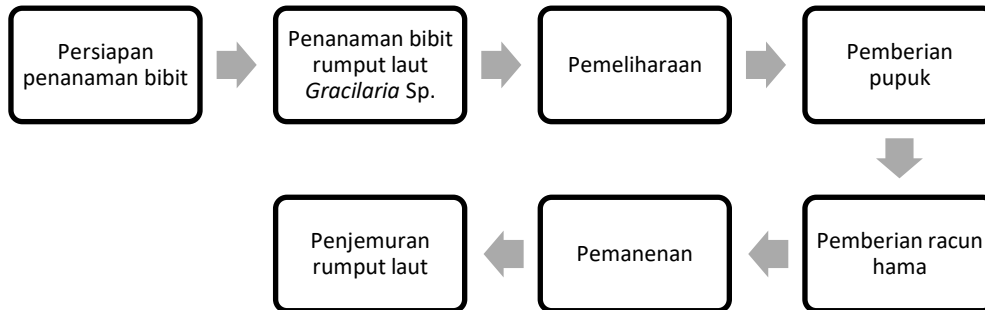
$$Eps = \frac{\text{Total Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Produk Yang Dipasarkan}} \times 100\%$$

Semakin < nilai **Ep** yang diperoleh berarti semakin efisien rantai pemasaran tersebut. (<1 = Efisien, >1 = tidak Efisien).

### Hasil dan Pembahasan

#### Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.* di Tambak

Masyarakat Desa Pao khususnya pembudidaya melakukan budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* ditambak melalui beberapa tahapan budidaya, yaitu sebagai berikut :



Menurut Dwipriyono *et al* (2020), Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut yaitu pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Hal ini perlu diperhatikan karena adanya perlakuan yang berbeda untuk tiap jenis rumput laut. Selain itu, pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit dan cara pembibitan yang tepat, metode budidaya yang tepat dan pemeliharaan selama musim tanam serta metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.

#### Biaya Produksi

##### Investasi

Nilai rata-rata investasi yang dimiliki pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Investasi Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.* berdasarkan luas lahan tambak di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

No.	Jenis Investasi	Rata-rata Biaya Investasi Berdasarkan Luas Lahan Tambak (Rp)		
		<1 Ha	1-2 Ha	2-3 Ha
1.	Lahan	91.666.667	200.000.000	310.000.000
2.	Pintu Air	7.000.000	8.210.526	11.500.000
3.	Gabus	1.000.000	1.473.684	1.750.000
4.	Jaring	210.000	197.895	312.500
5.	Alat penjemuran dari-dari	2.500.000	3.536.842	3.750.000
6.	Papan Penutup Pintu Air	480.000	980.000	540.000
7.	Kapal	2.333.333	2.247.368	1.750.000
	Total	105.190.000	216.646.315	329.602.500

### Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Rata-rata biaya tetap yang diperoleh pada usaha budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Jenis Investasi	Biaya Tetap (Rp/Tahun)		
		<1 Ha	1-2 Ha	2-3 Ha
1.	Pajak Lahan	120.000	161.842	566.667
2.	Pintu Air	700.000	852.632	1.150.000
3.	Gabus	200.000	294.737	425.000
4.	Jaring	210.000	101.316	100.000
5.	Alat penjemuran dari-dari	500.000	812.632	812.500
6.	Papan Penutup Pintu Air	186.667	255.526	146.000
7.	Kapal	525.000	486.316	350.000
	Total	2.441.667	2.965.000	3.550.167

### Biaya Variabel (*Variable cost*)

Jenis dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/Tahun)		
		<1 Ha	1-2 Ha	2-3 Ha
1.	Bibit	16.320.000	30.568.421	37.200.000
2.	Bensin	400.000	640.000	660.000
3.	Pupuk	1.600.000	1.894.737	2.400.000
4.	Racun Hama	400.000	505.263	800.000
5.	Upah Tenaga Kerja	11.200.000	17.936.842	35.000.000
6.	Kebutuhan Pokok	3.200.000	3.368.421	4.600.000
	Total	33.120.000	54.913.684	80.660.000

### Biaya Total (*Total cost*)

Besar biaya total produksi usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pertahunnya diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Jenis Biaya Total	Rata-rata Biaya Total (Rp/Tahun)		
		<1 Ha	1-2 Ha	2-3 Ha
1.	Biaya Tetap	2.441.667	2.965.000	3.550.167
2.	Biaya Variabel	33.120.000	54.913.684	80.660.000
	Total	35.561.667	57.878.684	84.210.167

## Analisis Keuntungan

### Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Luas Lahan Rumput Laut <i>Gracilaria sp.</i> (Ha)	Rata-rata Penerimaan Usaha Budidaya Rumput Laut <i>Gracilaria sp.</i>	
		Jumlah produksi (Ton/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1.	<1	11	47.040.000
2.	1 – 2	18.4	77.103.158
3.	2 – 3	35	147.000.000

### Keuntungan

Keuntungan usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rata-rata Keuntungan Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Luas Lahan Tambak (Ha)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Total Keuntungan (Rp/Tahun)
1.	<1	47.040.000	35.561.667	11.478.333
2.	1 – 2	77.103.158	57.878.684	19.224.474
3.	2 – 3	147.000.000	84.210.167	62.789.833

## Margin, Biaya, dan Keuntungan Pemasaran

### Margin Pemasaran

Margin pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* yang diperoleh dari selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian rumput laut tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rata-rata Margin Pemasaran Usaha Budidaya Rumput Laut *Gracilaria sp.*

No.	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp)/Kg	Harga Jual (Rp)/Kg	Rata-rata margin pemasaran (Rp)/Kg
1.	Pembudidaya	0	4.200	-
2.	Pedagang Pengumpul	4.200	5.500	1.300
3.	Pedagang Besar	5.500	8.000	2.500

### Biaya Pemasaran

Untuk mengetahui total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh setiap lembaga pemasaran, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata biaya pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* pada setiap lembaga pemasaran

No.	Jenis Biaya Pemasaran	Lembaga Pemasaran	
		Pedagang Pengumpul	Pedagang Besar
1.	Transportasi	892.857	3.788.889
2.	Solar	30.000	-
3.	Tenaga Kerja	892.857	1.306.667
4.	Kemasan	95.715	165.555
5.	Pengeluaran tidak terduga	28.571	-
	Total Pengeluaran	1.940.000	5.261.111

**Keuntungan Pemasaran**

Dari hasil perhitungan, keuntungan pemasaran yang diterima oleh lembaga pemasaran yang ada di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan yang Berada di Kota Palopo yaitu pada pedagang pengumpul memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,150.769/Kg dan pada pedagang besar memperoleh keuntungan pemasaran sebesar Rp. 2,260.859/Kg.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa keuntungan pemasaran yang paling tinggi dari saluran pemasaran tersebut adalah lembaga pemasaran pedagang besar dengan keuntungan pemasaran sebesar Rp. 2,260.859/Kg. Hal ini disebabkan karena pada lembaga pemasaran pedagang besar memiliki margin pemasaran yang tinggi dengan jumlah rata-rata barang atau jasa yang tinggi pula dibandingkan dengan pedagang pengumpul.

**Efisiensi Pemasaran**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, kedua lembaga pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* yang terdapat di Desa Pao dan Kota Palopo dikatakan efisien yaitu masing-masing sebesar 0.027% dan 0.011%. hal tersebut dikatakan efisien karena nilai Ep (Efisiensi Pemasaran) yang diperoleh <1, juga diperkuat oleh soekawati (2002) dalam tulisannya bahwa semakin rendah atau <1 nilai efisiensi pemasaran yang diperoleh maka semakin efisien rantai pemasaran tersebut. Pendapat lain juga oleh (Mubyarto, 2016 dalam Senab, 2020), sistem pemasaran dianggap efisiensi apabila memenuhi dua syarat, yaitu mampu menyampaikan hasil produksi dari produsen kepada konsumen dengan biaya serendah mungkin dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran pada komoditas tersebut. Artinya bahwa perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh pada setiap komponen pemasaran berada dalam keseimbangan.

**Saluran dan Lembaga Pemasaran Rumput Laut *Gracilaria sp.***

**Saluran Pemasaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hanya terdapat satu bentuk saluran pemasaran di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Saluran Pemasaran Rumput Laut (*Gracilaria sp.*) di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara



Menurut (Kotler & Keller, 2016 dalam Koeswandi & Ery, 2017), Saluran-saluran pemasaran memiliki peran sangat penting bagi perusahaan, karena banyak produsen yang tidak memiliki kemampuan finansial dan keahlian yang cukup untuk melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senab (2020), di Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yaitu terdapat 2 (dua) saluran pemasaran yang didapatkan diantaranya pada saluran pemasaran I meliputi produsen/petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir sedangkan pada saluran pemasaran II meliputi Produsen/petani langsung ke pedagang besar selanjutnya ke eksportir. Pada saluran pemasaran II tersebut terlihat tanpa melalui pedagang pengumpul, hal ini disebabkan pedagang besar ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar, didukung oleh modal dan volume beli yang cukup besar serta pengalaman usaha dalam mengelolah usaha tersebut.

Terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dalam hal saluran pemasaran yang terjadi di dua daerah di luwu utara, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Senab (2020), di Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara terdapat 2 (dua) saluran pemasaran sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pao hanya terdapat 1 (satu) saluran pemasaran saja, hal ini disebabkan oleh adanya keterikatan dalam hal pinjaman modal antara penjual dan pembeli yang berperan sebagai produsen dan pedagang, baik produsen ke pedagang pengumpul maupun pengumpul ke pedagang besar.

### **Lembaga Pemasaran Rumput Laut (*Gracilaria sp.*) di Desa Pao**

#### **Produsen/Pembudidaya**

Produsen atau pembudidaya merupakan orang yang telah melakukan kegiatan budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* di tambak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa jangka waktu masa pemeliharaan rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao adalah selama 45 hari sekali panen atau 1.5 bulan yang berarti bahwa dalam 1 tahun, pembudidaya dapat melakukan panen sebanyak 8 kali dan menjual hasil produksi ke pedagang pengumpul.

Pada proses pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* Umumnya, pembudidaya menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul langganannya, hal ini disebabkan karena adanya keterikatan antara pembudidaya dengan pedagang pengumpul. Keterikatan tersebut disebabkan karena pembudidaya yang melakukan panjar ke pedagang pengumpul diawal sebelum melakukan proses pemanenan. Pembudidaya menjual rumput laut hasil produksinya dengan cara mendatangi langsung pedagang pengumpul. Pembudidaya yang langsung menjual ke pedagang pengumpul membuat pembudidaya tidak lagi mencari pedagang pengumpul lainnya serta tidak menanggung biaya pemasaran karena pedagang pengumpul yang langsung ke lokasi tambak untuk mengemas rumput laut tersebut dengan memasukkan rumput laut kedalam karung yang berukuran besar kemudian menimbanginya.

#### **Pedagang Pengumpul**

Pedagang pengumpul adalah orang yang telah melakukan kegiatan atau proses pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* dengan membeli rumput laut tersebut yang merupakan hasil produksi dari pembudidaya/produsen dan menjualnya ke pedagang besar yang berada di kota palopo dengan menggunakan transportasi laut yaitu kapal. Harga rumput laut *Gracilaria sp.* ditentukan oleh pedagang rumput laut sesuai dengan kualitas dari rumput laut yang dijual. Pedagang pengumpul yang memberikan harga yang tinggi karena kualitas rumput laut yang baik seperti

rumput laut yang terlalu kering dan bersih. Sistem pembayaran pedagang pengumpul yang digunakan yaitu sistem bayar kontan dalam jangka waktu paling lama 1 pekan setelah pembudidaya menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul melakukan 3 fungsi pemasaran yaitu fungsi pertukaran, fungsi pengadaan fisik dan fungsi pelancar. Fungsi pertukaran yaitu pembelian dan penjualan, Fungsi pengadaan fisik yang dilakukan oleh pedagang pengumpul terdiri dari penyimpanan dan pengangkutan. Sedangkan fungsi pelancar yang dilakukan pedagang pengumpul adalah penanggungungan resiko. Fungsi penanggungungan resiko yang dialami oleh pedagang pengumpul adalah ombak yang besar akibat cuaca yang kurang baik pada saat proses pengangkutan rumput laut ke pedagang besar. Apabila tenaga kerja pedagang pengumpul menghadapi masalah tersebut, maka pilihan lain yaitu dengan mengurangi beban dari kapal yang digunakan dengan cara membuang sebagian rumput laut tersebut ke laut sehingga membuat pedagang pengumpul mengalami kerugian.

### Pedagang Besar

Pedagang besar adalah orang yang telah melakukan kegiatan atau proses pemasaran rumput laut *Gracilaria sp.* dengan membeli rumput laut tersebut dari pedagang pengumpul dan menjualnya ke eksportir yaitu di kota Makassar dengan menggunakan transportasi darat. Pedagang besar memiliki gudang rumput laut sebagai tempat penyimpanan stok rumput laut yang akan di proses kembali sebelum dijual ke eksportir. Pedagang besar rumput laut melakukan dua fungsi pemasaran yaitu fungsi pertukaran dan pengadaan fisik. Fungsi pertukaran terdiri dari fungsi pembelian dan penjualan. Sedangkan Fungsi pengadaan fisik yang dilakukan oleh pedagang besar adalah penyimpanan dan pengangkutan.

Adapun tahap produksi yang dilakukan pedagang besar sebelum mengirim rumput laut *Gracilaria sp.* kering ke eksportir dengan melakukan 3 tahap produksi yaitu:

1. Tahap proses penjemuran *Gracilaria sp.*,
2. Tahap Proses Pengepukan,
3. Tahap Proses Pengemasan.

### Simpulan

Rata-rata biaya total dan keuntungan yang diterima pembudidaya pada usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan luas lahan tambak yang berbeda-beda. Pada luas lahan tambak <1 Hektar (Ha), rata-rata biaya total yang dikeluarkan pembudidaya yaitu sebesar Rp. 35.561.667/tahun dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 11.478.333/tahun, kemudian pada luas lahan tambak 1-2 Hektar (Ha), rata-rata biaya total yang dikeluarkan pembudidaya yaitu sebesar Rp. 57.878.684/tahun dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 19.224.474/tahun. Sedangkan pada luas lahan tambak 2-3 Hektar (Ha), rata-rata biaya total yang dikeluarkan pembudidaya yaitu sebesar Rp. 84.210.167/tahun dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 62.789.833/tahun. Dari hasil rata-rata biaya total yang diperoleh pada usaha budidaya tambak rumput laut *Gracilaria sp.* tersebut menunjukkan bahwa semakin luas lahan tambak yang dimiliki pembudidaya maka semakin besar pula biaya (*output*) yang dikeluarkan sedangkan dalam memperoleh keuntungan usaha budidaya yang besar dapat dipengaruhi dari jumlah penerimaan yang tinggi dan biaya pemasaran yang rendah. Hanya terdapat satu bentuk saluran pemasaran di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan beberapa lembaga

pemasaran sesuai dengan rantai pemasaran yang ada yaitu mulai dari Produsen ke Pedagang Pengumpul ke Pedagang Besar ke Eksportir. Dan memiliki perbedaan pada nilai margin, biaya pemasaran, keuntungan serta efisiensi pemasaran yang diterima pada setiap lembaga pemasaran. Pada nilai rata-rata margin, biaya dan keuntungan pemasaran tertinggi berada pada lembaga pemasaran pedagang besar yaitu masing-masing sebesar Rp. 2.500/Kg, Rp. 5,261.111 dan Rp. 2,260.859/Kg. dan yang dinilai paling efisien berdasarkan hasil perhitungan adalah terdapat pada lembaga pemasaran pedagang besar yang berada di Kota Palopo yaitu sebesar 0.011%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. R. 2019. *Studi Kelayakan Tambak Untuk Budidaya Rumput Laut ( Gracilaria sp) Di Desa Panyivi Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*. Jurusan Geografi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Environmental Science* 1 (2).
- Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Luwu Utara (*Statistics of Luwu Utara Regency*) dalam angka 2018.
- Badan Pusat Statistik [BPS] Kecamatan Malangke Barat Dalam Angka 2012.
- Dwipriyono, Yoga., Pawana N.I & Sudiyarto, S. 2020. Analisis Pendapatan Dan Fungsi Produksi Rumput Laut (Gracilaria sp.) Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Jurusan Agribisnis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran/1Jawa Timur. *Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevina* 9 (2).
- Mas'ud, R. M. 2018. *Skripsi. Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing Di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ningsih, A. M. 2020. *Skripsi. Kajian Usaha Budidaya Kepiting Bakau (Scylla Spp) Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone*. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nuryanti. Y., Yus, R., & Sudrajat. 2017. *Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri/1Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Fakultas Pertanian Universitas Galuh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4 (3), 396–401.
- Senab. 2020. *Skripsi. Sistem Pemasaran Rumput Laut Di Desa Munte Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Supriyantini, E., Santosa, G. W., & Alamanda, L. N. 2018. *Pertumbuhan Rumput Laut Gracilaria sp . pada Media yang Mengandung Tembaga ( Cu ) dengan Konsentrasi yang Berbeda*. Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Semarang. *Buletin Oseanografi Marina* 7 (1), 15–21.